

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Deskripsi Karya Cipta

Karya seni rupa merupakan suatu hasil yang diciptakan oleh seseorang yang mempunyai unsur keindahan dan terkadang ada yang bisa dimanfaatkan, ada pula yang diciptakan hanya untuk pajangan semata. Karya seni terbagi menjadi dua yaitu karya seni rupa terapan dan karya seni rupa murni. Karya seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang dirancang untuk tujuan fungsional, yaitu untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis (kejiwaan) manusia. Seni rupa terapan memiliki fungsi guna atau pakai. Artinya selain sebagai benda yang bernilai seni (artistik) juga sebagai benda yang indah (estetis) dan dapat digunakan untuk kepentingan manusia. Contoh benda seni terapan antara lain benda-benda gerabah dari tanah liat, benda anyaman, kerajinan keramik, peralatan rumah tangga, kerajinan *furniture*. Karya seni rupa murni atau disebut juga (*pure/fineart*) merupakan karya seni rupa yang tidak memperhatikan unsur praktis. Karya seni rupa murni diciptakan khusus berdasarkan kreatifitas dan ekspresi pribadi pembuatnya. Dalam seni rupa murni, terdapat beberapa aliran gaya. Aliran gaya, yaitu aliran dalam gerakan seni rupa yang memiliki ideologi dan ciri khas yang unik dan baru dalam karya-karya yang dihasilkannya. Aliran seni lukis diantaranya seperti naturalisme, realisme, romantisme, ekspresionisme, imrpisionisme, *pop art*, abstrak, dadaisme, kubisme, dan banyak lagi aliran seni lukis lainnya. Seni lukis merupakan cabang seni rupa murni yang karyanya berwujud dua dimensi. Karya seni lukis umumnya dibuat di atas kain kanvas dengan menggunakan cat minyak/*oil* atau cat *acrylic*. Seperti karya seni lukis yang beraliran realisme (potret) dibuat sesuai dengan objek aslinya, misal pemandangan alam, manusia, atau binatang. Karya seni lukis yang bergaya ekspresionisme (penuh perasaan) dibuat sesuai dengan ekspresi emosi pelukisnya, seperti dalam pemilihan objek, figur, warna dan garis. Karya lukis abstrak berbentuk tidak nyata atau tersamar sesuai dengan khayalan pelukisnya sehingga kurang dimengerti oleh orang awam. Namun, karya lukis abstrak mengandung

berbagai alternatif baru dalam karya seni rupa. Demikian itu contoh beberapa aliran dalam seni lukis yang ada.

B. Metode Penciptaan

Skripsi Penciptaan ini, penulis mengutarakan kehendak yang ada dalam pikiran dan perasaan dari hasil penghayatan lewat interaksi penulis setelah meneliti langsung ke lapangan, berlatar belakang pengetahuan, pengalaman, dan sosial budaya penulis, sehingga mewujudkan suatu pengalaman estetis.

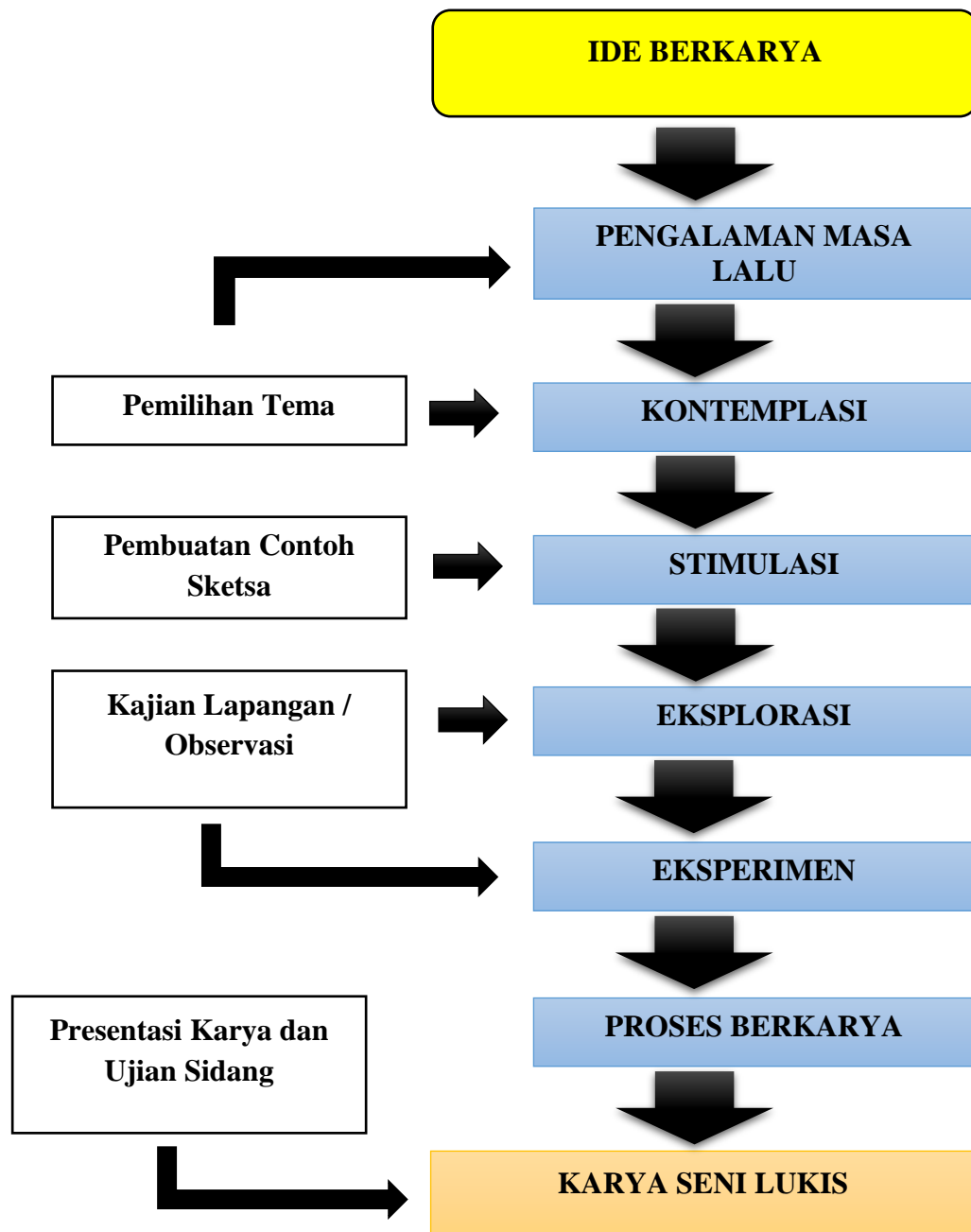
Setelah mempertimbangkan, penulis yakin akan mengambil tema “Kehidupan Nelayan Cilacap Sebagai Sumber Gagasan Berkarya Seni Lukis”, yang dianggap mewakili pemikiran penulis, untuk dihadirkan menjadi sebuah karya seni lukis.

Penciptaan karya seni lukis yang diharapkan, tidak lepas dari proses pembuatannya, dari itu penulis melakukan langkah-langkas sebagai berikut:

1. Menemukan gagasan/ide berkarya seni lukis lewat penghayatan. Penulis menginterpretasi penghayatan secara sadar. Hasil penghayatan akan diperkuat dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari berbagai literatur untuk menguatkan gagasan sebelumnya dan menentukan gagasan pokok yang diolah untuk menjadi konsep berkarya.
2. Pengalaman Masa lalu, tema yang penulis angkat tidak jauh dari pengalaman masa lalu yang pernah dilalui penulis, yaitu tempat tinggal penulis yang berdekatan dengan pantai sehingga penulis melihat situasi kehidupan nelayan.
3. Kontemplasi merupakan perenungan dimana penulis memilih objek-objek, serta penyusunan komposisi yang akan ditempatkan di bidang kanvas.
4. Stimulasi merupakan dorongan dari dalam jiwa penulis untuk mewujudkan gagasan menjadi karya.
5. Eksplorasi adalah suatu tindakan penulis untuk mengobservasi atau penjajakan langsung ke lapangan.
6. Eksperimen merupakan dorongan penulis untuk mencoba teknik yang berbeda dalam pembuatan karya seni lukis.
7. Berkarya merupakan pengolahan ide atau gagasan yang di tuangkan ke dalam media yang sudah ditentukan.

Penulis membuat bagan dalam proses berkarya seni lukis ini, yaitu sebagai berikut:

Bagan Proses Berkarya



Bagan 3.1
Alur-alur proses berkarya
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Berikut ini penulis akan menjabarkan tentang tahap-tahap metode yang penulis ambil dalam penciptaan karya seni lukis ini, diantaranya adalah:

1. Ide

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Ide bisa juga disebut gagasan atau cita-cita. Tahap ini dilakukan terhadap latar belakang yang telah di telaah, sehingga penulis memiliki Ide tersendiri, penulis menginginkan sebuah lukisan yang benar-benar menyampaikan makna-makna tentang kehidupan nelayan Cilacap, seperti yang diungkapkan oleh Yakob Sumardjo bahwa:

“Seni merupakan ekspresi nilai, baik nilai esensi (makna), nilai kognitif (pengalaman) dan kualitas mediumnya (sebelum penciptaan)”. (Jakop Sumardjo, 2000 hlm. 74)

Pernyataan di atas dimaksudkan bahwa ide merupakan pemikiran yang timbul dari pikiran kita, sebelum melakukan penciptaan karya seni. Sehingga dalam proses penciptaannya, proses tertata dengan baik dan mempunyai tahap-tahap yang baik sehingga menciptakan karya seni yang maksimal. inilah yang mendorong adanya cikal bakal suatu karya. Ide ini sendiri bisa bermula dari hasil perenungan dan pengalaman hidup atau kenyataan sekitar yang dirasakan oleh penulis dan dicapai melalui pengolahan pikiran dan perasaan, sehingga menumbuhkan suatu jalan keluar pengamatan dan penglihatan terhadap yang terjadi diluar diri penulis untuk bergerak dan bertindak melalui karya seni.

Kehidupan adalah sebuah jalan yang sudah digariskan untuk semua makhluk hidup yang bernyawa. Dalam pengolahan ide yang penulis dapatkan, penulis memilah dan memilih tema yang akan di angkat untuk dijadikan karya seni lukis. Penulis terinspirasi oleh kehidupan nelayan yang pernah dilewati penulis di lingkungan. Ide tersebut timbul karena melihat fakta dan masalah yang ada pada nelayan khususnya nelayan Cilacap.

2. Pengalaman Masa lalu

Pengalaman merupakan hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu itu kemudian disebut pengetahuan. Seseorang dengan cukup banyak pengalaman di bidang tertentu di panggil ahli. Pengalaman merupakan hal-hal yang bisa kita

dapatkan dari kehidupan kita dari awal lahir sampai kita mati. Pengalaman-pengalam tersebut berupa ilmu, pengetahuan maupun sesuatu hal yang belum kita dapatkan sebelumnya.

Tema yang diangkat oleh penulis adalah bertema kehidupan nelayan Cilacap, karena tidak lepas dari tempat tinggal penulis yang berdekatan dengan pesisir pantai Cilacap, dan juga kehidupan penulis yang berdekatan dengan masyarakat nelayan itu sendiri. Dari hal tersebut penulis semakin tertarik mengangkat kehidupan dan persoalan yang di hadapi nelayan Cilacap yang pernah penulis alami di lingkungan.

3. Kontemplasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontemplasi adalah renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh terhadap ide-ide yang sudah ada.

Kontemplasi yang penulis lakukan yaitu merenungkan untuk mempertimbangkan dari beberapa tema-tema yang sudah ada dalam benak penulis. Penulis memilih tema dengan mempertimbangkan masalah yang ada dan pantas untuk diangkat dan di jadikan karya seni lukis ini. Dari fakta yang sudah penulis dapatkan dilapangan, nelayan Cilacap masih dalam kehidupan yang sulit, pekerjaan merekapun sangat beresiko tinggi sehingga apa yang mereka kerjakan tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka dapatkan, disisi lain para nelayan bekerja sangat profesional, gigih dan sabar. Itulah beberapa gambaran masalah yang ada dalam kehidupan nelayan Cilacap.

4. Stimulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Stimulasi adalah rangsangan atau dorongan. Stimulasi disini merupakan rangsangan dan dorongan dari penulis tentang tema kehidupan nelayan Cilacap bisa sebagai langkah awal penulis menciptakan karya seni lukis ini.

Tahap ini penulis mencoba melakukan proses usaha membangkitkan rangsangan dan dorongan dalam diri penulis itu sendiri, untuk melakukan observasi agar mendapatkan data faktatual dan objek lukisan berupa (Foto Dokumentasi). Setelah mendapatkan hasil dari rangsangan dan dorongan tersebut,

kemudian diwujudkan kedalam studi awal yaitu sketsa pada kertas A4 dengan menggunakan pensil. Objek yang ada pada sketsa digambarkan sesuai dengan objek aslinya yang ada dilapangan.

5. Eksplorasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) eksplorasi adalah penjelajahan, penyelidikan atau penjajakan lapangan dengan tujuan mendapatkan atau memperoleh pengetahuan lebih banyak, tentang suatu keadaan, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu.

Penulis berpendapat bahwa eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu, bisa juga merupakan tindakan untuk mencari dan mendapatkan informasi, untuk diolah dan di teliti sehingga menemukan hal dan pengalaman baru.

Eksplorasi yang penulis lakukan di sini, yaitu penjelajahan dan observasi penulis untuk mencari kemungkinan-kemungkinan baru, lalu memilih dan memetik ide-ide yang dianggap menarik untuk dirangkai dalam sebuah karya seni melalui eksperimen-eksperimen. Penulis melakukan observasi langsung dilapangan untuk mencari informasi secara faktual yaitu berupa catatan fakta yang penulis rangkum tentang masalah yang ada, sehingga untuk dijadikan sumber-sumber penulisan skripsi dan penciptaan karya seni lukis ini, dengan mengangkat tema kehidupan nelayan Cilacap. Pada tahap ini penulis juga melakukan eksplorasi visual yang tentu saja penulis dapatkan dari sumber literatur yang ada berupa. (Foto Dokumentasi), Foto-foto yang sudah di dapatkan tersebut nantinya dipilih oleh penulis dan pembimbing untuk di jadikan objek dalam penciptaan karya seni lukis ini.

6. Eksperimen

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya.

Penulis berpendapat bahwa eksperimen atau biasa disebut percobaan yaitu bahwa seniman harus menciptakan eksperimen atau percobaan yang baru, walaupun berarti harus terlepas dari sejarah masa lalu.

Tahap eksperimen ini penulis menciptakan karya seni lukis menggunakan teknik yang baru digunakan oleh penulis. Sehingga penulis diharuskan melakukan penjajakan lapangan, untuk mencari informasi secara faktual, dan melakukan eksperimen dalam proses berkarya dengan cara mencoba teknik *Blocking*, teknik ini merupakan teknik pemenuhan suatu objek terdahulu dengan menggunakan satu warna dan dilanjutkan proses lainnya, sehingga tercipta karya seni lukis tentang kehidupan nelayan Cilacap dengan memunculkan makna dan nilai estetikanya.

C. Proses Pengolahan Karya

Proses berkarya seni lukis ini penulis mengambil tema” Kehidupan Nelayan Cilacap Sebagai Sumber Gagasan Berkarya Seni Lukis”, penulis tidak akan lepas dari sumber-sumber teori, pengamatan dari karya-karya seniman lain, tokoh seniman maupun pelukis luar negeri, baik seniman lukis terdahulu (legendaris) maupun modern. Pengolahan ide yang sederhana yang divisualisasikan dengan penggambaran beraliran realisme.

Kehidupan nelayan yang berada di sekeliling kita khususnya penulis merupakan modal utama dalam penemuan ide tema. Dari ide-ide tentang nelayan dan kehidupan nelayan Cilacap inilah proses pengolahan sebelum melukis yang dikumpulkan, kemudian direalisasikan menggunakan media kanvas. Di dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, menuntut seorang pelukis maupun seniman mampu mengolah alat, bahan dan teknik, dibutuhkan kemampuan tersebut agar karya yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan seorang pelukisnya. Penciptaan karya seni lukis dilakukan dan digarap sampai benar-benar layak untuk dipamerkan juga dipresentasikan.

D. Desain Penciptaan

Skripsi penciptaan karya lukis ini dengan tema kehidupan nelayan Cilacap, penulis membuat lukisan yang bentuk kekaryaannya sebagai berikut:

1. Bentuk dua dimensi (dwi matra) dengan ukuran 135 x 130 Cm..
2. Warna dihadirkan secara apa adanya, yaitu berimbang dan tegas dengan memakai warna yang mencolok dengan efek semu, kontras dan gelap-terang yang menitikberatkan pada keindahan lukisan.
3. Garis diciptakan secara dinamis dengan goresan cenderung lembut.
4. Komposisi menekankan pada garis-garis yang terdapat dalam objek aslinya (Foto Dokumentasi) untuk dilukiskan dengan gaya realisme, yaitu apa adanya.

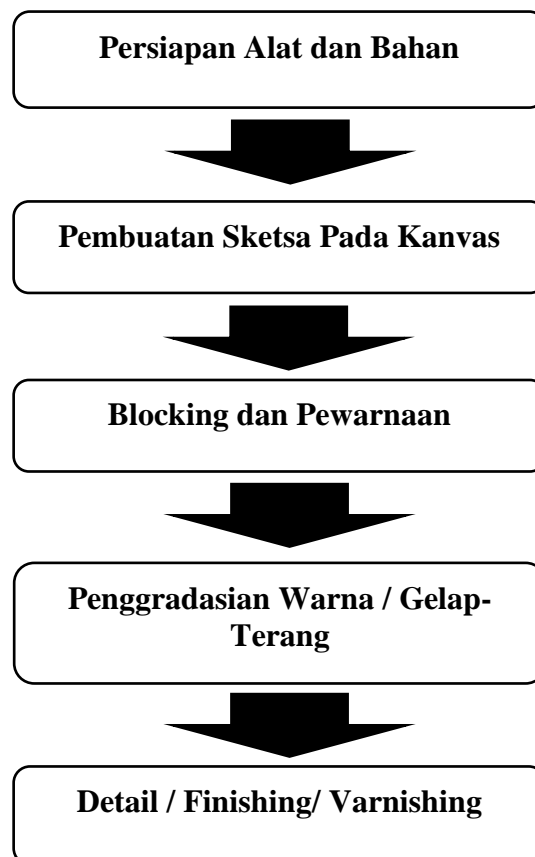
E. Teknik dan Medium Penciptaan

Teknik yang penulis gunakan dalam berkarya seni lukis ini yaitu menggunakan teknik *blocking*, yaitu teknik dengan memberikan warna di seluruh objek, setelah itu baru proses penggradasian warna dan detail. Dalam penciptaan karya seni lukis ini penulis juga tidak terlepas dari sumber analisis unsur-unsur seni lukis (titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, gelap terang), dengan pengayaan aliran realisme.

Bahan yang menggunakan cat *acrylic*, di atas kanvas. Sifat cat *acrylic* ini cenderung tipis dan memadukan warna-warna terang oleh karena itu bisa lebih bebas mengekspresikan. Disini penulis mencoba eksplorasi dan eksperimen bahan yang akan digunakan, tujuannya yaitu lebih mengungkapkan rasa dan mengunggah pengalaman batin untuk tujuan ekspresi penulis sendiri.

Penulis membuat bagan untuk mempermudah pembaca memahami secara teknis dalam menciptakan karya seni lukis, sebagai berikut:

Bagan Tahapan Pembuatan Karya Seni Lukis



Bagan 3.2
Alur-alur pembuatan karya seni lukis
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

F. Proses Berkarya

Berikut ini adalah penjelasan penulis tentang tiap-tiap tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya seni lukis ini :

1. Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum memulai dalam proses berkarya seni lukis ini, penulis selalu mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mempermudah proses melukis, alat dan bahan yang perlu dibutuhkan diantaranya adalah:

- a. Kuas
- b. Palet
- c. Baskom
- d. Kain Lap
- e. Cat *Acrylic*
- f. Kanvas
- g. *Varnish*
- h. *Easel*
- i. *Alat dan Bahan Pendukung Lainnya* (Air, Pisau Palet, Penggaris, Pensil, dan Penghapus).

Penulis mendeskripsikan alat dan bahan yang penulis gunakan untuk membantu terciptanya karya seni lukis ini, yaitu sebagai berikut :

a. Kuas

Kuas berguna sebagai media menggores, mengusap atau menyapukan cat keatas bidang kanvas, biasanya penulis menggunakannya dengan teknik mengusapkan, ditetaskan atau dengan teknik lainnya. Kuas juga merupakan alat utama bagi pelukis untuk membuat karya seni lukis yang indah. Kuas yang penulis gunakan adalah kuas berbagai ukuran, yaitu kuas besar untuk *blocking* latar, kuas sedang untuk *blocking* objek dan kuas kecil untuk bagian detail.



Gambar 3.1
Kuas
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

b. Palet

Palet adalah alat yang digunakan oleh pelukis untuk menyimpan atau meletakkan cat. Sehingga penulis lebih mudah dalam mengambil dan mencampurkan cat sesuai warna yang diharapkan.



Gambar 3.2
Palet
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

c. Baskom (Wadah Air)

Baskom atau wadah digunakan untuk menyimpan air untuk tempat merendam kuas ketika tidak digunakan. Air juga berguna untuk bahan campuran cat *Acrylic* sehingga tidak terlalu kental dan lebih mudah digunakan dalam proses pewarnaan.



Gambar 3.3
Baskom
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

d. Kain Lap

Kain lap berguna untuk membersihkan kuas dari cat yang menempel pada bulu kuas dan baru saja dipakai, atau bisa juga untuk membersihkan lainnya sehingga meminimalisir kotor dari cat saat proses berkarya.



Gambar 3.4
Kain Lap Bekas
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

e. Cat *Acrylic*

Cat *Acrylic* merupakan bahan terpenting dalam melukis. Cat bagi penulis adalah untuk mewakili perasaan dan ide untuk dituangkan ke dalam media kanvas. Cat secara umum dituangkan menggunakan kuas, atau bisa menggunakan palet, sisir dan alat lain sesuai kebutuhannya, bisa juga secara langsung menggunakan tangan.



Gambar 3.5
Cat *Acrylic*
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

f. Kanvas

Kanvas merupakan media untuk menuangkan cat sehingga tercipta karya seni lukis yang memiliki nilai estetik, kanvas juga alat terpenting bagi seorang pelukis untuk menghasilkan karya lukis, yaitu sebagai media untuk menumpahkan ide atau imajinasi dengan menggunakan cat atau bahan lainnya sehingga tercipta karya seni lukis.



Gambar 3.6
Kanvas
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

g. *Varnish*

Varnish selalu digunakan pada tahap terakhir, yaitu ketika suatu lukisan dalam proses pembuatan karya sudah dianggap selesai. Penggunaannya dengan cara mengoleskan cairan *Varnish* tersebut, diatas permukaan kanvas yang sudah tertoreh cat yang sudah mengering, sehingga karya lukisan mengkilap dan warnanya lebih muncul. *Varnish* ini juga membuat lukisan lebih awet dan tahan lama.



Gambar 3.7
Varnish
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

h. Easel

Easel digunakan untuk menopang kanvas, agar kanvas tersebut tidak bergeser atau goyang ketika proses berkarya. *Easel* juga dapat membantu mengurangi kotor di lukisan itu sendiri maupun disekitar tempat proses berkarya dari cat maupun debu. *Easel* yang efisien juga dapat dipakai sesuai tata letak yang diinginkan seorang pelukis, seperti bisa diatur tinggi-rendah maupun panjang-lebarnya.



Gambar 3.8
Easel
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

i. Alat Bantu Lainnya

Air, Pisau palet, Pensil, Penghapus dan Penggaris berguna untuk membantu mempermudah penulis untuk menciptakan karya seni lukis ini. Air digunakan untuk campuran cat *Acrylic* dan juga untuk mencuci kuas.

- 1) Pisau palet digunakan untuk mengambil cat dari wadah untuk dituangkan ke dalam palet.
- 2) Pensil berguna untuk membuat sketsa awal, yaitu sebagai gambaran awal untuk menciptakan sketsa pada kanvas.
- 3) Penghapus digunakan untuk membersihkan garis atau goresan yang diciptakan dari goresan pensil dalam pembuatan sketsa.
- 4) Penggaris berguna untuk membuat garis vertikal maupun horizontal sehingga terlihat lebih rapi sesuai yang diharapkan.



Gambar 3.9
Alat Bantu Lainnya
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

2. Proses Penciptaan Karya

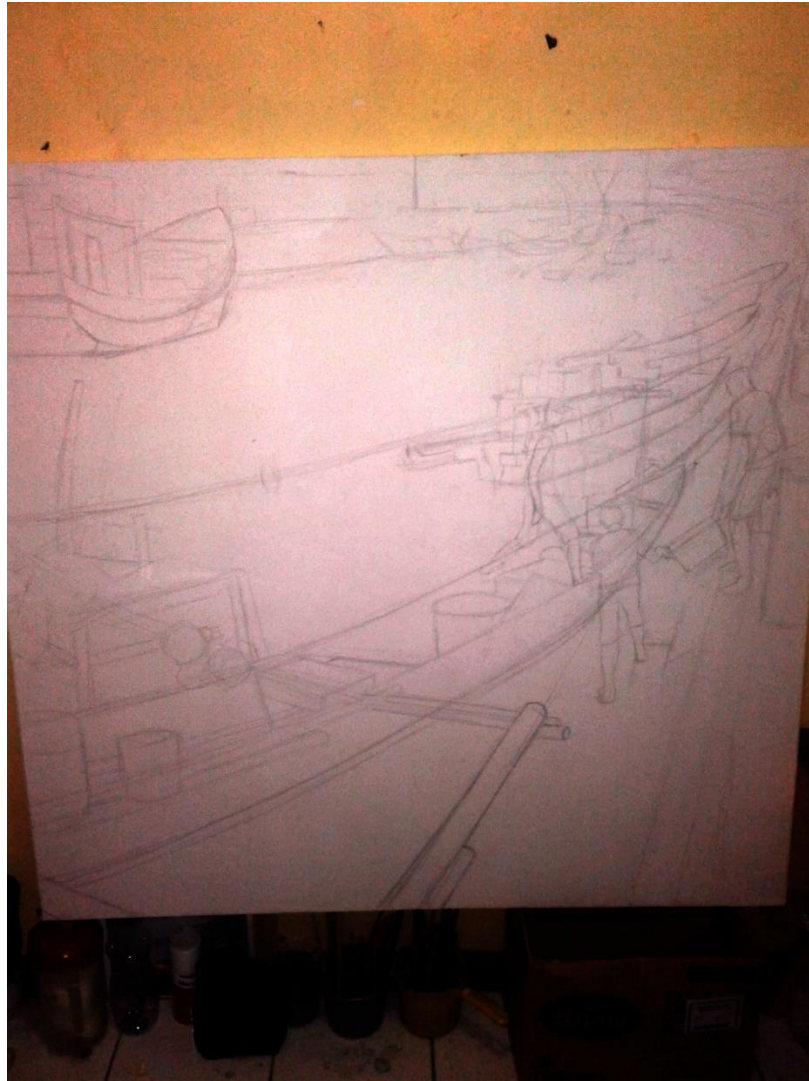
Setiap pembuatan karya seni lukis, penulis menggunakan tahap-tahap dalam setiap prosesnya, ada beberapa tahap dalam pembuatan karya seni lukis ini diantaranya adalah:

- a. Pembuatan sketsa pada kanvas.
- b. *Blocking* dan pewarnaan.
- c. Penggradasian warna/gelap-terang.
- d. Detail, *Varnishing* dan *Finishing*.

Penulis mendeskripsikan tiap-tiap tahapan yang penulis lakukan dalam proses berkarya seni lukis di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pembuatan Sketsa pada Kanvas

Sebelum proses melukis, bagi penulis pembuatan sketsa sangat penting sebelum melukis. Karena sketsa merupakan patokan proporsi dan perspektif sebelum proses pewarnaan, agar hasil lukisan lebih mirip dengan aslinya dan lebih rapih. Lukisan yang ingin menonjolkan keaslian objek yang baik juga harus melalui pembuatan sketsa yang baik juga. Dalam pembuatan sketsa, penulis menggunakan pensil 2B yang di goreskan pada bidang kanvas sehingga membentuk suatu objek-objek yang diinginkan. Ditambah juga penghapus sebagai pembantu untuk menghilangkan goresan pensil yang dianggap salah dan tak sesuai.



Gambar 3.10
Pembuatan Sketsa pada Lukisan Keempat
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2016)

b. *Blocking* dan Pewarnaan

Blocking adalah teknik pewarnaan dengan memenuhi objek keseluruhannya dengan satu warna. Setelah selesai dan dianggap cukup dalam proses awal yaitu sketsa, dilanjutkan proses pewarnaan dengan teknik *blocking* ini. Dalam proses ini penulis terlebih dahulu memenuhi objek-objek dengan satu warna terlebih dahulu. Seperti memenuhi objek dengan warna abu-abu, untuk mewarnai objek air. Warna biru digunakan untuk *blocking* objek-objek perahu dan langit. Teknik *blocking* yang penulis lakukan bertujuan agar pengerjaannya lebih efisien ketika pewarnaan, terutama dalam hal penggunaan warna dan waktu pewarnaan.



Gambar 3.11
Blocking Warna pada Lukisan Keempat
 (Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2016)

Tahap proses *blocking* ini, penulis juga memakan waktu yang cukup lama karena objeknya yang sangat detail, dan mengharuskan penulis untuk konsentrasi dalam melihat perbedaan warna-warna dalam objek aslinya, yang nantinya penulis tuangkan ke dalam objek-objek karya lukisan ini. Penulis sangat berhati-hati melihat garis dalam proses *blocking* agar objeknya tidak lepas dari proporsi sketsa yang sudah penulis buat.

Di bawah ini contoh dokumentasi penulis saat melakukan proses *blocking* warna pada karya seni lukis :



Gambar 3.12
Proses *Blocking* Lukisan Pertama
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2016)



Gambar 3.13
Blocking Warna yang Telah Selesai pada Lukisan Ketiga
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2016)

Gambar diatas merupakan hasil *blocking* pada lukisan ketiga yang sudah selesai. Memang pada proses ini hasil warnanya belum terlalu rata. Tetapi nantinya juga akan tertutup oleh warna lainnya saat proses gradasi dan detail, karena ketika proses ini penulis lebih terfokus pada garis-garis tiap objeknya, agar tidak mengubah proporsi pada tiap-tiap objeknya.

c. Penggradasian Warna/Gelap-Terang

Jika dalam tahap *blocking* sudah terselesaikan, dilanjutkan tahap penggradasian warna. Gradasi warna pada lukisan adalah membedakan warna dari gelap ke terang. Sebenarnya dalam dunia nyata terjadinya gradasi warna karena adanya cahaya yang mengenai suatu objek (benda), ada bagian objek yang terkena cahaya dan ada yang tidak terkena cahaya, sehingga membuat kesan gelap terang. Tetapi jika dalam lukisan, pelukis membuat efek gradasi warna dengan manual, yaitu dengan mencampurkan warna tua dan muda pada setiap objeknya.



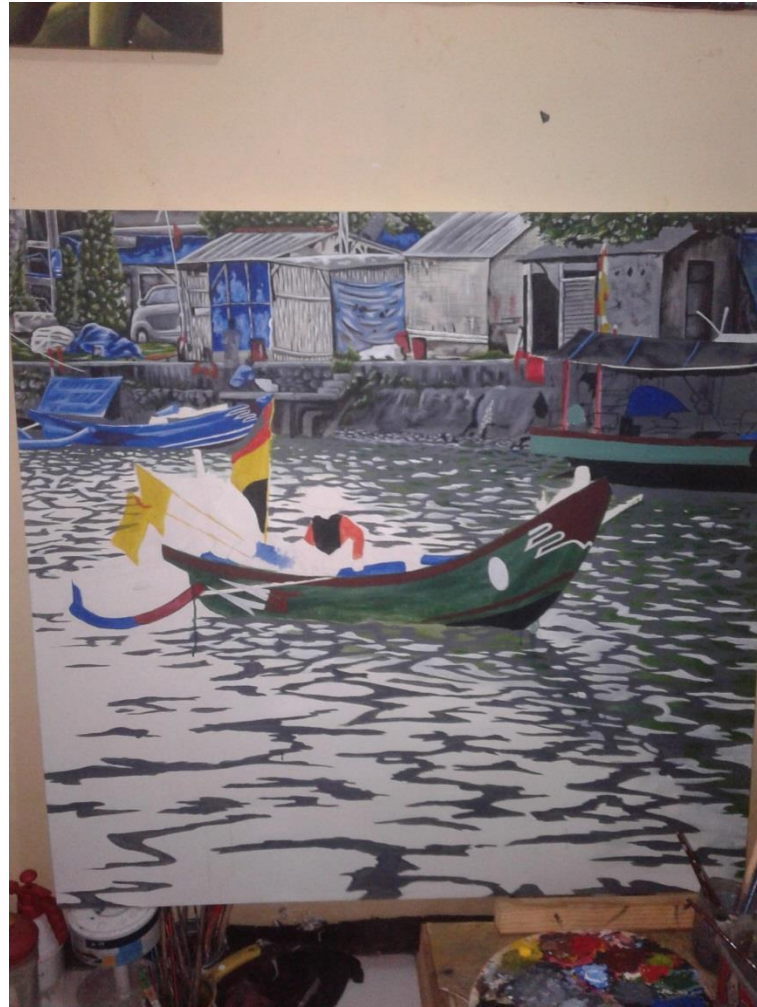
Gambar 3.14
Gradasi Warna Awal pada Lukisan Ketiga
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2016)

Teknik yang penulis gunakan yaitu menumpuk warna yang sudah ada ketika tahap *blocking*, dengan menimpa warna yang lebih terang dan juga menimpa warna yang lebih gelap di bagian objek yang terkena cahaya maupun dibagian yang tidak terkena cahaya. Dengan menggoreskannya dengan lembut dibagian perbatasan warna yang gelap dan terang sehingga menciptakan gradasi warna gelap dan terang dan membuat objek lebih hidup. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.15
Gradasi Warna pada Lukisan Keempat
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

Banyaknya objek yang harus digarap, diharuskan penulis fokus dan benar-benar melihat tiap objek aslinya dengan penuh ketelitian. Dibawah ini juga contoh proses gradasi warna pada lukisan yang kedua :



Gambar 3.16
Gradasi Warna pada Lukisan Kedua
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2016)

d. Detail/*Finishing*/Varnishing

Tahap *finishing* merupakan hal yang wajib bagi pelukis untuk menyelesaikan karya lukisnya dengan tuntas dan benar-benar dianggapnya selesai. *Finishing* merupakan tahap penyempurnaan proporsi, bentuk, goresan, pewarnaan detail dan lain sebagainya yang dirasa masih kurang dalam lukisan. Penyempurnaan dilakukan agar lukisan semakin bagus dan maksimal. Jika menurut teori dalam pandangan luas, *finishing* sebenarnya tidak harus sempurna secara umum, namun lebih pada kepuasan seniman melakukan proses secara maksimal menurutnya. Seperti contoh jika menurut orang lain lukisan kita sudah sempurna dan selesai, tetapi menurut pelukisnya sendiri lukisannya belum selesai

pada tahap *finishing*. Jadi selesai atau tidak selesainya lukisan, bagi tiap-tiap orang akan memiliki pandangan yang berbeda.

Tahap ini penulis melakukan penyempurnaan detail dari tiap objek-objek yang ada dalam lukisan. Adapun seperti warna yang kurang rata, garis yang kurang tegas atau gradasi yang kurang dan lain sebagainya. Penulis diharuskan sangat teliti dalam melihat objek yang masih belum sempurna. Penulis selalu menambah warna yang masih kurang, bisa warna tebal maupun tipis sesuai bentuk dan warna yang dibutuhkan. Dibawah ini contoh lukisan dalam proses *finishing* atau detail :



Gambar 3.17
Proses *Finishing* pada Lukisan Keempat
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)



Gambar 3.18
Proses *Finishing* pada Semua Lukisan
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017)

Setelah semua tahapan diatas sudah dilalui. Ditahapan terakhir ini penulis melakukan proses *varnishing* atau pemberian *varnish*/pernis pada lukisan. Penulis menggunakan *varnish* bertujuan karena memang fungsi *Varnish* sebagai lapisan lukisan, sehingga lebih awet dan tahan lama. Proses *varnishing* juga membuat lukisan mengkilap dan lebih muncul warnanya.

Membahas tentang teknisnya, proses *varnishing* karya seni lukis ini, penulis menggunakan *varnish* untuk *cat acrylic* agar hasilnya sempurna. Proses yang penulis lakukan yaitu tuangkan *varnish* pada baskom atau piring, lalu dioleskannya *varnish* ke permukaan lukisan menggunakan kuas yang lebar dan merata. Oleskan *varnish* secara *vertikal* atau *horizontal*. Oleskan secara perlahan dengan lembut dan jangan terlalu tebal. Misalnya dimulai dari bawah ke atas dan dari kanan ke kiri, atau sebaliknya.

Agar hasilnya maksimal, ketika sudah selesai *varnishing*, diamkan lukisan hingga kering, bisa juga menggunakan kipas angin agar lebih cepat. Dengan

catatan, jangan mengeringkannya dibawah sinar matahari. Karena hasilnya akan berbeda, yaitu akan menimbulkan retak jika dalam waktu bertahun-tahun.

Dibawah ini adalah foto dokumentasi penulis saat proses melakukan *varnishing* :



Gambar 3.19
Proses *Varnishing* pada Lukisan Pertama
(Pribadi: Anggra Cakra Buana, 2017).